

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta 2021**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *STROKE* NON
HEMORAGIK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
ELIMINASI URINE**

Irma Fatkurohmah¹, Ririn Afrian S²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta

irmafatkurohmah@gmail.com

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ririnafrian@ukh.ac.id

Abstrak

Stroke adalah suatu gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan oleh adanya gangguan peredaran darah otak secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) timbul gejala dan tanda sesuai dengan daerah fokal di otak yang terganggu. Komplikasi akibat stroke diantaranya adalah lemahnya otot sfingter uretra yang mengendalikan kemampuan berkemih pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bladder training terhadap pemulihan inkontinensia urine pada pasien stroke non hemoragik yang terpasang kateter urine di Ruang Dahlia RST Dr. Asmir Salatiga. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen pre test and post test one group design. Sampel yang diambil adalah satu responden dengan intervensi bladder training selama 1x24 sebelum pasien pulang. Pengukuran inkontinensia dengan menggunakan Sandvik Severity Scale, sedangkan intervensi bladder training menggunakan SOP yang telah ditentukan. Hasil didapatkan scor inkontinensia urine mengalami penurunan dengan intervensi bladder training. Pemulihan inkontinensia urine dapat dilakukan dengan memberikan intervensi bladder training kepada pasien stroke non hemoragik yang terpasang kateter urine.

Kata kunci: *bladder training, inkontinensia urine, stroke non hemoragik*

LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2010), *stroke* adalah suatu gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan adanya gangguan peredaran darah otak secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) yang menimbulkan gejala dan tanda sesuai dengan daerah *fokal* di otak yang terganggu.

Stroke terbagi menjadi dua jenis yaitu hemoragik (pecah pembuluh darah otak) dan non hemoragik (sumbatan pada pembuluh darah otak yang mengakibatkan iskemik). Sebagian besar jenis *stroke* adalah non hemoragik berkisar 85% atau tiga sampai empat kali lipat banyaknya dari *stroke* hemoragik yang disebabkan karena oklusi arteri serebri oleh trombus atau emboli

yang berkaitan dengan aterosklerosis (Sulastri, 2018).

Komplikasi akibat *stroke* diantaranya adalah lemahnya otot sfingter uretra yang mengendalikan kemampuan berkemih dari pasien. Sekitar setengah dari pasien *stroke* yang dirawat di rumah sakit kehilangan kontrol kandung kemih mereka dan sepertiganya akan mengalami kehilangan kontrol buang air besar (Syarifudin, 2016).

Inkontinensia urine adalah ketidakmampuan menahan air kencing dan merupakan suatu gejala kelainan berkemih yang sangat mengganggu. Seluruh proses berkemih ini merupakan aktifitas neurologi yang sangat kompleks dan cepat diatur oleh otak (kulit otak dan di bawah kulit otak) yang mengakibatkan inkontinensia apabila terjadi gangguan kontrol dari otak

akibat penyakit-penyakit saraf tertentu (Handayani, 2012).

Data WHO tahun 2016 menyebutkan, 200 juta penduduk mengalami *incontinence urine* di Amerika Serikat, jumlah inkontinensia urine mencapai 13 juta dengan 85 persen adalah perempuan. Kasus di Indonesia jumlah inkontinensia urine sangat signifikan pada 2016 diperkirakan 5,8% dari jumlah penduduk mengalami inkontinensia urine (Depkes, 2016).

Menurut Lestari & Rino (2017) teknik inisiasi *bladder training* terhadap residu urine pada pasien pria *stroke* non-hemoragik yang terpasang kateter di ruang Neurologi RSUD Raden Mattaher Jambi berpengaruh baik bagi kesehatan pasien *stroke non hemoragik* dimana terdapat penurunan jumlah urine pada pasien

setelah dilakukan *bladder training* selama satu hari sebelum pasien pulang dan pasien dapat mengatur kembali otot sfingter urinnya serta bisa berkemih secara normal kembali.

Berkaitan dengan data yang telah disebutkan, dapat penulis simpulkan bahwa teknik *bladder training* dapat diterapkan pada pasien *stroke* non hemoragik yang terpasang kateter dengan kondisi pasien tidak dapat memenuhi kebutuhan eliminasi urine karena *stroke* non hemoragik yang dialaminya serta kondisi pasien yang terdapat masalah inkontinensia urine atau melemahnya otot *sfingter* uretra.

METODE PENELITIAN

Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara

intensif misalnya suatu klien, keluarga, kelompok, komunitas, dan institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung lebih sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu (Nursalam, 2016). Studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pasien *stroke* dalam pemenuhan kebutuhan eliminasi urine.

Subjek yang digunakan pada studi kasus ini yaitu pasien yang mengalami *stroke* dalam pemenuhan kebutuhan eliminasi di ruang di RST Dr. Asmir Salatiga. Fokus studi yang telah dijadikan titik acuan pada studi kasus ini yaitu pemenuhan kebutuhan eliminasi pada pasien *stroke* dengan inkontinensia urine dengan

dilakukannya teknik *bladder training*.

Pengelolaan studi kasus ini dilaksanakan di ruang Dahlia di RST Dr. Asmir Salatiga, sedangkan waktu pengambilan data penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 15-17 Februari 2021.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan intervensi pada satu responden tanpa pembandingan. Intervensi dilakukan selama 1x24 jam dengan cara latihan fiksasi *bladder training*. Penelitian ini menggunakan sampel pasien dengan *stroke* non hemoragik yang terpasang kateter urine. Instrumen penelitian ini menggunakan dokumen pasien untuk mengetahui identitas pasien, diagnosa medis, terapi medis, riwayat kesehatan, rencana asuhan keperawatan, SOP (Standar Operasional Prosedur) *bladder*

training dengan teknik fiksasi kateter, pengukuran inkontinensia urine dengan *sandvic severity scale*, serta lembar observasi dengan pengamatan langsung kepada responden untuk mencari perubahan atau hal-hal yang diteliti. Peneliti dan keluarga responden (sebagai observer) mampu melakukan teknik *bladder training* secara mandiri setelah dilatih oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Hasil pengkajian diperoleh mencakup data subjektif dan data objektif. Data subjektif pasien yaitu pasien mengeluh bicara pelo dan kesulitan menggerakkan anggota gerak tubuh bagian kanan. Klien mengatakan tidak merasakan keinginan untuk buang air kecil sejak terpasang kateter urine. Klien

mengatakan tidak bisa merasakan sensasi berkemih sejak tanggal 13 Februari 2021. Setelah dilakukan pemeriksaan dengan *sandvic severity scale*, status inkontinensia Tn.Z didapatkan hasil mengalamai inkontinensia sedang dengan jumlah skor 4 . Sedangkan data objektif pasien tampak gelisah, lemas dan pasien tampak perot. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil TTV= TD: 180/100 mmHg, RR: 20x/menit, Nadi: 70x/menit, Suhu: 36⁰c, serta urine *bag* pasien tampak terisi hampir penuh.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan *stroke* non hemoragik yaitu Gangguan Mobilitas Fisik b.d Gangguan Neuromuskuler (D.0054) d.d pasien mengeluh kesulitan menggerakkan anggota gerak bagian kanan, pasien tampak

gelisah dan lemas, Gangguan Komunikasi Verbal b.d Gangguan Neuromuskuler (D.0119) d.d mengeluh bicara pelo, dan pasien tampak perot, dan Inkontinensia Urine Fungsional b.d Penurunan Tonus Kandung Kemih (D.0044) d.d pasien mengatakan tidak merasakan keinginan untuk buang air kecil sejak terpasang kateter urine dan pasien tampak gelisah serta urine bag pasien tampak terisi hampir penuh dan pemeriksaan dengan sandvic severity scale didapatkan status inkontinensia urine sedang dengan skor 4.

3. Intervensi Keperawatan

Setelah melakukan pengkajian dan menegakkan diagnosa keperawatan, intervensi yang dapat disusun pada Tn.Z dengan masalah Inkontinensia Urine Fungsional b.d Penurunan Tonus Kandung Kemih maka penulis akan

membahas rencana dan tujuan kriteria hasil yang mana setelah dilakukan tindakan keperawatan 1X24 jam diharapkan masalah Kontinensia Urine membaik (L.04036) dengan kriteria hasil : a) Kemampuan berkemih meningkat, b) Frekuensi berkemih membaik c) Sensasi berkemih membaik. Intervensi keperawatan yaitu Perawatan Inkontinensia Urine (I.04163).

Intervensi yang paling diutamakan yaitu latihan teknik *bladder training* yang diharapkan dapat melatih tonus otot kandung kemih pasien sehingga dapat merasakan kembali sensasi berkemih seperti sebelum terpasang kateter urine (Lestari & Rino, 2017). Latihan ini dilakukan sehari sebelum dilakukan pelepasan kateter urine, dilakukan dengan memfiksasi selang kateter ketika pasien tidak merasa

ingin buang air kecil, dan dilepas ketika klien merasa ingin buang air kecil (Lestari & Rino, 2017). Teknik *bladder training* dilakukan selama 1x24 jam karena menurut

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan penulis disesuaikan dengan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun yaitu melakukan teknik fiksasi *bladder training*. Menurut (Notoatmojo, 2010) dikutip oleh (Lestari & Rino, 2017) mengatakan tindakan *bladder training* dilakukan selama 1x24 jam sebelum dilakukan pelepasan kateter sesuai dengan yang biasa dilakukan perawat, yaitu sejak satu hari sebelum kateter urine dilepas.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan selama 3 hari kunjungan didapatkan data subjektif : Tn.Z mengatakan sudah bisa

merasakan keinginan buang air kecil.

Data Objektif : Tn.Z dan keluarga tampak melakukan teknik *bladder training*, urine bag tampak terisi, dan *blast* tampak penuh, serta status inkontinensia urine Tn.Z membaik.

Assesment : Masalah teratasi
Planning: Hentikan intervensi.

SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan latihan *bladder training* pada Tn.Z selama 1x24 jam, inkontinensia urine Tn.Z mengalami penurunan diukur dengan *sandvic severity scale*. Pasien mengatakan sudah bisa merasakan keinginan buang air kecil.

SARAN

a. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diharapkan rumah sakit, khususnya RST Dr. Asmir

salatiga dapat menjadikan terapi *Bladder Training* sebagai salah satu alternative penatalaksanaan pasien dengan penyakit *stroke* non hemoragik dengan inkontinensia urine.

b. Bagi Institusi kesehatan

Dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu materi pembelajaran pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan eliminasi urine terkhusus pada pasien *stroke* non hemoragik dengan inkontinesia urine.

c. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengaplikasikan teknik

latihan *Bladder training* sebagai salah satu tindakan mandiri terkhus pada pasien *stroke* non hemoragik yang mengalami inkontinensia urine dalam pemberian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, E. A., & Rino, M. (2018). *Efektifitas Inisiasi Bladder Training terhadap Inkontinensia Urine pada Pasien Stroke Non Hemoragik yang Terpasang Kateter di Ruang Neurologi RSUD Raden Mattaher Jambi*. 6(2), 29-33.
- Ernawati, E. (2016). *Pengaruh Kombinasi Bladder Training dan Kegel Exercise Terhadap Pemulihan Inkontinensia pada Pasien Stroke*. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 14(1), 31-35.
- Büyükyilmaz, F., Culha, Y., Zümreler, H., Özer, M.,

- Culha, M. G., & Ötünçtemur, A. (2020). *The Effects Of Bladder Training On Bladder Functions After Transurethral Resection Of Prostate. Journal Of Clinical Nursing, 29* (11-12), 1913-1919.
- Sulastri, D., & Astuti, E. (2018). *Perbedaan Activities of Daily Living pada Pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik Paska Perawatan Di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2018.*
- Relida, N. & Ilna, Y.T. (2020). *Pengaruh Pemberian Senam Kegel untuk Menurunkan Derajat Inkontinensia Urin pada Lansia. Jurnal Ilmiah Fisioterapi(JIF), 3(1), 18-24.*
- Khasanah, A. M. (2020). *Penerapan Bladder Training Pada Pasien yang Terpasang Kateter Tetap dalam Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi. Yogyakarta : (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).*
- Khairy, A. S., & Milkhatun, M. (2019). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Intervensi Inovasi Latihan Activity Daily Living (ADL) Terhadap Peningkatan Kemandirian Pasien di Ruang Stroke Centre AFI RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018.*<https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/900>.
- Liu, M. I. (2018). *Asuhan Keperawatan Kegawat Daruratan Pada TN. MB dengan Stroke Hemoragic (SH) di Ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD. PROF. DR. WZ Johannes Kupang (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).*
- Dessyana, R. (2019). *Asuhan Keperawatan Pasien dengan Kasus Gangguan Oksigenasi pada Kasus Stroke Non Hemoragik terhadap Tn. E Di Ruang Syaraf RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi*

- Lampung Utara Tanggal 14-16 Mei 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Yenny, Y., & Muflihatin, S. K. (2019). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Klien Stroke Non Hemoragik dengan Intervensi Inovasi Terapi Musik Klasik dan Senam Otak Terhadap Peningkatan Memori Jangka Pendek di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda Tahun 2018*.
- Zahra, I. (2018). *Asuhan Keperawatan Ulkus Diabetik pada Ny. R dan Tn. F dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan di Ruang Melati RSUD dr. Haryoto Lumajang Tahun 2018*.
- Aprilliani, E., Andriyani, A., & Noorratri, E. D. (2020). *Penggunaan Media Booklet sebagai Peningkatan Pengetahuan Keluarga Terhadap Perawatan Stroke di Rumah* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Surakarta).
- Smeltzer C Suzanne. 2017. *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal – Bedah*, Brunner and Suddarth's, Ed 12 Vol 2. Jakarta ; EGC
- Wulandari, A. S. (2020). *Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke Hemoragik dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Jambu RSUD Klungkung Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Alimin, A. (2018). *Pengaruh Senam Kegel terhadap Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi Urine pada Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Merdeka).
- Mawaddah, I. (2018). *Asuhan Keperawatan pada Klien Infeksi Saluran Kemih (Isk) dengan Masalah Gangguan*

- Eliminasi Urine* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Saputri, E. U. D. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Inkontinensia Urine di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Yuni, L., Susilo, C. B., & Mardalena, I. (2018). *Penerapan Teknik Bladder Training pada Asuhan Keperawatan Pasien Stroke dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi Urin di RSUD Wates* (Doctoral dissertation, poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Lubis, S. H. (2016). *Asuhan Keperawatan pada Tn. D dengan Prioritas Masalah Kebutuhan Dasar Oksigenasi pada Stroke Hemoragik RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan*.
- Kurniasih, N. (2016). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas/Istirahat pada Tn. S di Ruang Dahlia RSUD Dr. Soedirman Kebumen* (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Gombong).
- PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia:Definisidan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- Nursalam, N. I. D. N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

- Pamungkas, M. R., Nurhayati, N., & Musiana, M. (2017). *Pengaruh Latihan Kandung Kemih (Bladder Training) Terhadap Interval Berkemih Wanita Lanjut Usia (Lansia) Dengan Inkontinensia Urin*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 9(2), 214-219.
- Sudirman, S., & Yani, A. (2019). *Pengaruh Konsumsi Makanan Dengan Asupan Gizi pada Stroke Non Hemoragik*.
- Yuni, L., Susilo, C. B., & Mardalena, I. (2018). *Penerapan Teknik Bladder Training pada Asuhan Keperawatan Pasien Stroke dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi Urin di RSUD Wates* (Doctoral dissertation, poltekkes Kemenkes Yogyakarta).